



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai akad *nyalap nyaur* antara *supplier* dan pedagang peracangan di pasar kecamatan Jatirogo – kabupaten Tuban ditinjau menggunakan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Nyalap nyaur* merupakan kegiatan jual beli yang terdapat di pasar kecamatan Jatirogo – kabupaten Tuban. Dimana *supplier* mendatangi pedagang peracangan dengan mempromosikan dan menjual barang dagangannya. Penentuan spesifikasi barang dan harga di hari pertama (yakni pertama kali *supplier* dan pedagang peracangan bertemu dan

membuat perjanjian) dengan pembayaran di akhir dari kegiatan jual beli di pasar. Kemudian di hari selanjutnya *supplier* hanya meletakkan barang yang sama tetapi berat atau massa dari barang tersebut bisa berubah-ubah pada waktu pedagang peracangan belum memulai aktivitas jual beli. Sehingga *supplier* tidak bertemu dengan pedagang peracangan. Mengenai pembayaran dilakukan di akhir dari kegiatan jual beli di pasar yang sedang berlangsung. Barang yang diberikan oleh *supplier* tersebut tidak boleh dikembalikan lagi kepada *supplier* oleh pedagang peracangan apabila barang tersebut tidak habis dijual. Hal ini berawal dari menghindari kesulitan dalam bertransaksi. Cara *supplier* menghindari kesulitan dalam berdagang dengan mendatangi dan menawarkan barang dagangannya dan pedagang pedagang tidak merasa kesulitan dalam mencari barang dagangan yang akan dicari sebab *supplier* sudah menjual barang dagangannya dengan menawarkan dan mengirimkan barang.

2. *Nyalap nyaur* antara *supplier* dan pedagang peracangan di pasar kecamatan Jatirogo – kabupaten Tuban ditinjau menggunakan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES), pembahasan mengenai *mudharabah* yang terdapat pada Pasal 231 sampai Pasal 254 ayat (2) tidak semua syarat-syaratnya sesuai dengan ketentuan yang terdapat di dalamnya. Hal ini berkaitan dengan barang yang tidak laku terjual, yang bertanggungjawab atas hal itu ada di pihak pedagang peracangan. Sedangkan ditetapkan dalam KHES bahwa keuntungan merupakan bagian milik bersama. Apabila

keuntungan merupakan bagian milik bersama, maka sama halnya dengan kerugian.

B. Saran

Dengan adanya beberapa uraian di atas, maka penulis memberikan saran-saran untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak *supplier* dan pedagang perancangan hendaknya memperbaharui akad *nyalap nyaur*. Karena dalam prakteknya, ada beberapa kemungkinan yang mengakibatkan salah satu pihak merugi, dalam hal ini pihak pedagang perancangan. Kejelasan dalam bertransaksi hendaknya jangan disandarkan pada kebiasaan yang sebenarnya terdapat unsur kerugian, dalam hal ini mengenai jumlah barang yang tidak habis terjual yang kemudian mengakibatkan kerugian pada salah satu pihak (pedagang perancangan) menjadi tanggungjawab bersama, hal ini agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum Islam.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti mengenai berbagai macam kegiatan muamalah yang dilakukan oleh masyarakat khususnya praktek muamalah yang ada di tempat tinggal peneliti selanjutnya, karena hal ini sangat penting bagi masyarakat dalam hal bermuamalah agar terhindar dari kesalahan seperti yang ditetapkan oleh hukum Islam.